

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menyajikan pemahaman yang holistik tentang fenomena sosial yang menjadi fokusnya. Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moelong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tuturan lisan, tulisan, maupun pengamatan perilaku selama penelitian.¹

Penelitian kualitatif berfokus pada pengkajian fenomena sosial secara mendalam. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami secara komprehensif bagaimana perempuan bercadar mengekspresikan diri mereka di media sosial *Instagram*. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelajahi beragam aspek yang dialami oleh perempuan bercadar sebagai subjek penelitian, termasuk di dalamnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan mereka. Semua aspek tersebut akan dijelaskan melalui deskripsi yang diungkapkan dengan kata-kata dan bahasa.

¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 2004.

B. Subjek penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Perempuan bercadar yang aktif menggunakan Instagram merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Mereka berperan memberikan informasi penting terkait variabel penelitian.² Untuk memilih informan dari kalangan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang memungkinkan adanya seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Tujuan dari penerapan teknik *purposive sampling* adalah untuk memudahkan penulis data mendapatkan data dari sumber yang tepat dan relevan. Responden dalam penelitian ini adalah 6 orang perempuan bercadar yang aktif menggunakan *Instagram* dan mengunggah foto atau aktivitasnya mulai dari kesehariannya, konten dakwah, shaaring ilmu, dan lain sebagainya yang mereka posting ke akun *Instagram* pribadinya. Peneliti juga memilih kriteria perempuan bercadar yang memiliki jumlah pengikut (*followers*) antara 1.000 hingga 90.000, dan mereka berdomisili di Kalimantan Selatan.

2. Objek Penelitian

Setiap penelitian memiliki fokus utama yang disebut objek penelitian. Objek penelitian ini dikaji untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan.⁴ Penelitian ini memiliki dua fokus kajian, yaitu objek material dan objek formal. Kontra narasi *trend* perempuan bercadar di *Instagram* menjadi objek material dalam penelitian ini. Sementara itu, objek formalnya adalah analisis atau menggunakan teori Jean Francois Lyotard.

²Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 6.

³Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dan berkaitan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Pokok (Primer)

Data primer pada penelitian ini berasal dari informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber, yaitu perempuan bercadar yang aktif menggunakan *Instagram*. Data ini dikumpulkan karena relevan dengan fokus kajian penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, audio, dan foto-foto yang diambil dari akun *Instagram* perempuan bercadar tersebut.

2. Data Penunjang (Sekunder)

Data sekunder berfungsi sebagai pendukung penelitian ini. Data tersebut dihimpun dari berbagai sumber, seperti jurnal, *e-book*, *website*, dan buku yang relevan. Sumber-sumber ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid sehingga dapat dipercaya kredibilitasnya dalam mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber yang saling berbagi informasi. Moloeng menjelaskan bahwa wawancara

merupakan sebuah dialog yang terarah dan memiliki tujuan yang jelas yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dan narasumber.¹

Wawancara merupakan salah satu metode krusial dalam pengumpulan data penelitian. Karena berkaitan langsung dengan perolehan data, wawancara memegang peran penting dalam keseluruhan proses riset. Wawancara bisa didefinisikan sebagai sebuah metode untuk memperoleh informasi dari partisipan penelitian, yang dapat dilaksanakan melalui interaksi tatap muka, percakapan telepon, atau komunikasi daring.²

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang tak kalah pentingnya. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terkadang tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna suatu fenomena sosial. Dokumentasi melengkapi dan memperkuat data dari observasi dan wawancara dengan memberikan informasi tertulis yang lebih mendalam.

Hal ini dikarenakan dokumentasi dapat memberikan informasi tambahan yang relevan dengan subjek atau Responden penelitian. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, bertujuan untuk mengumpulkan informasi tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti informasi latar belakang mereka, tempat tinggal mereka, atau aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Bentuk dokumen yang

¹Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama, 2018), 108.

²Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109.

digunakan dapat bervariasi, mulai dari catatan tertulis, gambar, hingga karya monumental yang dihasilkan oleh individu tersebut.³

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman untuk mempelajari kasus dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan informasi yang diperoleh selama penelitian lapangan. Informasi yang terkumpul seringkali berjumlah besar, rumit, dan kompleks, sehingga peneliti perlu meringkas dan memfokuskan pada poin-poin penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang esensial, sehingga memudahkan tahapan penelitian selanjutnya. Melakukan reduksi data tidaklah mudah dan harus memiliki usaha lebih sehingga akan mendapatkan data yang signifikan dan relevan sedangkan yang tidak relevan dibuang atau tidak digunakan.⁴

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap setelah reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah disederhanakan kemudian disusun dan diorganisir sedemikian rupa agar memudahkan pemahaman dan analisis. Verifikasi atau penyimpulan data merupakan tahapan penting dalam analisis data. Tahapan analisis data ini menggunakan pendekatan induktif dengan mengutamakan validitas data. Data hasil wawancara, observasi, dan

³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 59.

⁴Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, 89.

dokumentasi akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi. Catatan lapangan tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan akhir.⁵ Dengan adanya penyajian data sangat membantu dalam memahami langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal penelitian ini masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut kemungkinan akan berkembang seiring dengan kemajuan penelitian. Kesimpulan awal dalam penelitian ini memiliki kemungkinan untuk berubah. Namun, jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan data dan fakta yang cukup kuat untuk mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dapat dipertahankan. Kesimpulan awal penelitian dapat dianggap valid jika tetap konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang sah setelah peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan.⁶

⁵Hernimawati, *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*, (Surabaya: CV. Jaka Publishing, 2018), 17.

⁶M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Action Research And Development (R n D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020), 57.